
ETIKA KOMUNIKASI GENERASI DIGITAL: ANTARA KEBEBASAN BERPENDAPAT DAN TANGGUNG JAWAB MORAL

Reihan Al Ghani¹, Lukman El Hakim²

¹Program Studi Statistika, Universitas Negeri Jakarta

²Dosen Pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: rehanalghani3@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah merubah cara orang berinteraksi, terutama di antara generasi muda yang tumbuh bersamaan dengan media sosial dan dunia digital. Artikel ini fokus pada pentingnya etika dalam berkomunikasi untuk memastikan tanggung jawab serta keselarasan interaksi dalam ruang maya. Melalui kajian pustaka dan refleksi kontekstual, studi ini mengungkapkan berbagai tantangan seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan berkurangnya rasa empati dalam komunikasi berbasis digital. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital dan kesadaran terhadap etika merupakan kunci esensial bagi generasi muda untuk berkomunikasi dengan bijak, sopan, dan bertanggung jawab dalam era teknologi yang terus berkembang.

Kata Kunci: etika komunikasi, generasi muda, media digital, tanggung jawab sosial, literasi digital

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed the way humans communicate, particularly among the younger generation who live closely with social media and digital spaces. This article discusses the importance of communication ethics in maintaining responsibility and harmony in online interactions. Through a literature review and contextual reflection, this study highlights various challenges such as the spread of hoaxes, hate speech, and the decline of empathy in digital communication. The analysis shows that digital literacy and ethical awareness are the main keys for young people to communicate wisely, politely, and responsibly in an increasingly advanced technological era.

Keywords: communication ethics, youth generation, digital media, social responsibility, digital literacy

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam cara kita berinteraksi dan berkomunikasi. Kemunculan platform media sosial seperti Instagram, X, TikTok, dan berbagai platform digital lainnya telah memberikan individu kesempatan untuk mengekspresikan pandangan mereka, bertukar ide, dan membangun hubungan sosial. Namun, di balik kebebasan ini, tantangan baru muncul terkait etika dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Remaja yang sering menggunakan media digital merupakan kelompok yang paling terdampak oleh fenomena ini. Mereka hidup dalam dunia yang dinamis, terbuka, dan bebas, namun seringkali kurang memiliki keterampilan untuk mengelola kata-kata atau aktivitas mereka di ruang publik. Akibatnya, berbagai masalah muncul, seperti ujaran kebencian, penyebaran berita palsu, dan perundungan siber. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan etika komunikasi belum menjadi prioritas utama dalam aktivitas digital sehari-hari.

2. Landasan Teori

Etika dalam berkomunikasi merupakan kumpulan prinsip dan norma moral yang mengatur bagaimana seseorang berinteraksi melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Rakhmat (2005) menjelaskan bahwa komunikasi yang didasarkan pada etika harus mempertimbangkan kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap lawan bicara. Di dunia digital, etika komunikasi tidak hanya mencakup percakapan langsung, tetapi juga aktivitas online seperti komentar, postingan, dan pertukaran data. Penggunaan bahasa yang sopan, tidak menyakiti perasaan, dan tidak menyebarkan kebencian merupakan dasar penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif di dunia maya.

2.1 Etika Komunikasi

Generasi digital adalah kelompok individu yang tumbuh di era kemajuan teknologi informasi. Mereka memiliki kemampuan luar biasa untuk beradaptasi dengan perangkat digital dan platform media sosial, tetapi sering kali kesulitan membedakan antara privasi dan publik. Prensky (2001) menyebut kelompok ini sebagai penduduk digital, yaitu generasi yang telah mengenal teknologi digital sejak kecil. Tantangan utama yang mereka hadapi bukanlah kemampuan teknis, melainkan penggunaan teknologi secara bijak dan etis.

2.2 Kebebasan Berpendapat dan Tanggung Jawab Moral

Kebebasan mengungkapkan pendapat merupakan hak fundamental yang dilindungi oleh konstitusi. Namun, dalam praktiknya, kebebasan ini harus dibatasi oleh nilai-nilai moral dan norma sosial untuk mencegah konflik atau kerugian bagi pihak lain. Effendy (2011) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga memikirkan dampaknya pada penerima pesan. Oleh karena itu, di dunia digital, setiap individu diharapkan memiliki kesadaran etis saat menyampaikan pendapat agar tidak melanggar prinsip etika dan hak orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menganalisis konsep, teori, dan fenomena terkait etika komunikasi di kalangan generasi muda dalam konteks digital. Data dan informasi

diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal akademik, artikel daring terpercaya, serta peraturan yang berkaitan dengan etika komunikasi di platform digital.

Proses analisis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Menentukan masalah utama, yaitu rendahnya penerapan etika komunikasi di antara pengguna media sosial.
2. Mengumpulkan referensi yang relevan dengan tema etika komunikasi, hak berpendapat, serta tanggung jawab moral.
3. Melakukan analisis isi terhadap literatur yang membahas dampak perilaku komunikasi digital terhadap interaksi sosial.
4. Menarik kesimpulan yang menekankan pentingnya kesadaran etika dan tanggung jawab moral generasi muda dalam penggunaan media digital.

Dengan pendekatan ini, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara kebebasan berpendapat dan tanggung jawab moral dalam praktik komunikasi digital pada generasi muda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para remaja sebagai pengguna aktif platform media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan budaya komunikasi berbasis digital. Namun, kemudahan akses informasi dan kebebasan berekspresi sering kali tidak dimbangi dengan kesadaran moral dalam berinteraksi. Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam pola komunikasi.

4.1 Tantangan Etika Komunikasi di Era Digital

Salah satu tantangan utama dalam komunikasi digital adalah penurunan tingkat kesopanan dan tanggung jawab saat mengemukakan pendapat. Banyak pengguna platform media sosial merasa bebas untuk berkomentar tanpa mempertimbangkan dampak psikologis atau sosial dari kata-kata mereka. Fenomena seperti ujaran kebencian, body shaming, dan penyebaran berita palsu merupakan indikasi jelas dari penerapan norma etika yang lemah dalam komunikasi online. Menurut Rahmawati (2021), rendahnya tingkat etika komunikasi di dunia maya disebabkan oleh dua hal: rendahnya literasi digital dan kurangnya empati dalam interaksi online. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu disertai dengan peningkatan moralitas.

4.2 Kebebasan Berpendapat dan Batas Moral

Kebebasan berekspresi adalah hak dasar yang dijamin oleh hukum, tetapi jika dibiarkan tanpa batasan, hal itu dapat menyebabkan konflik dan merugikan orang lain. Di lingkungan digital, setiap individu perlu memahami bahwa mengemukakan pendapat tidak berarti bebas dari segala konsekuensi. Effendy (2011) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya tentang mengirim pesan, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda harus belajar menemukan keseimbangan antara keberanian untuk bersuara dan kepedulian etis, agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain dalam prosesnya.

4.3 Upaya Menumbuhkan Etika dan Tanggung Jawab Digital

Untuk menumbuhkan etika komunikasi yang positif, pendidikan dan penguasaan literasi digital sejak usia dini memainkan peran yang sangat penting. Institusi pendidikan seperti sekolah dan universitas dapat berfungsi sebagai forum untuk belajar cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan sopan dan bertanggung jawab di ruang digital. Selain itu,

masyarakat juga harus berperan aktif dalam menciptakan atmosfer diskusi yang konstruktif, di mana berbagai sudut pandang dihormati. Langkah tambahan yang perlu diambil adalah memperkuat pemahaman tentang jejak digital, karena setiap komentar atau posting di internet bersifat permanen dan dapat berdampak pada citra seseorang. Dengan memahami hal ini, diharapkan generasi muda akan lebih waspada saat menggunakan platform media sosial dan lebih bertanggung jawab atas setiap tindakan komunikasi yang mereka lakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Etika komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara hak berbicara dan tanggung jawab moral di era digital. Kemajuan teknologi informasi memang membuka ruang yang luas bagi generasi muda untuk berekspresi, tetapi kebebasan ini sering disalahartikan hingga menimbulkan dampak negatif seperti munculnya ujaran kebencian, penyebaran berita palsu, serta menurunnya empati di masyarakat.

Sebagai pengguna aktif dunia digital, generasi muda perlu memahami bahwa setiap kata, unggahan, dan komentar yang mereka sampaikan mencerminkan kepribadian serta nilai moral yang mereka miliki. Karena itu, kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan pengendalian diri harus terus dikembangkan agar komunikasi yang terjadi di ruang maya berlangsung dengan bijak, sopan, dan bertanggung jawab.

Selain tanggung jawab individu, lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter digital generasi muda. Melalui pembelajaran yang relevan dan kontekstual, sekolah maupun perguruan tinggi dapat menanamkan nilai-nilai etika berkomunikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan ikut berkontribusi dalam membangun lingkungan digital yang positif dengan menghargai perbedaan, menghindari perilaku komunikatif yang merugikan, dan menumbuhkan budaya saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Rahmawati, N. (2021). Etika komunikasi digital di era media sosial. *Jurnal Komunikasi dan Informasi Digital*, 3(2), 45–53.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. P. (2022). Kebebasan berpendapat dan tanggung jawab di dunia maya. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 27–35.